

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia untuk dapat dinikmati yang posisinya sebagai upaya untuk mencerdaskan, mengembangkan dan membentuk pribadi yang terampil. Penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah melibatkan guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya interaksi proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan ini terjadi dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti diantaranya pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap serta dalam berbagai kemampuan lainnya. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar. Tuntutan pembelajaran ditujukan kepada semua mata pelajaran salah satunya mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam pengembangan berbagai ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Bahasa adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar. Pada umumnya Bahasa Indonesia di sekolah dasar dianggap mata pelajaran yang membosankan. Dengan demikian kecendrungan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat ini masih kurangnya perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif, proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*)

yang didominasi dengan metode ceramah, dan membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2016:2) hasil belajar adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan yang telah dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam proses pengalaman belajarnya. Untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal maka guru sebagai pendidik mampu merancang berbagai inovasi dalam pembelajaran. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 101794 Patumbak, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas terkait hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Harian Siswa Kelas VA SD Negeri 101794 Patumbak T.P 2023/2024

| No | Mata Pelajaran | Nilai KKM | Jumlah siswa | Persentase | Keterangan Ketuntasan |
|----|------------------|-----------|--------------|------------|-----------------------|
| 1 | Bahasa Indonesia | >70 | 15 | 65,21% | Tuntas |
| | | < 70 | 7 | 36,36% | Tidak Tuntas |

(Sumber: Wali Kelas VA SD Negeri 101794 Patumbak)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diketahui kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dapat dilihat dari pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 15 siswa dari 22 siswa atau 65,217% yang mencapai KKM. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM terdapat 8 siswa dari 23 siswa atau 36,36 %. Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan. Model pembelajaran ini berpedoman pada aturan guru, siswa hanya mendengar dan melakukan instruksi guru. Model pembelajaran ini hanya berfokus pada kegiatan membaca, menjawab pertanyaan, membuat rangkuman dan mengerjakan soal. Hasil observasi di kelas dalam proses pembelajaran terlihat keinginan siswa yang rendah untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran, siswa sibuk dengan aktivitas masing-masing tanpa memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Siswa mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah soal yang diberikan. Dari informasi yang diperoleh diketahui juga bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* belum dilakukan pada proses pembelajaran.

Mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka pendidik harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai komponen pembelajaran

yang harus dikembangkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa. Komponen-komponen tersebut diantaranya guru, siswa, model pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran dan lain sebagainya. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, pemilihan model pembelajaran akan sangat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Saat ini banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan persoalan tersebut peneliti menawarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini mampu menunjang proses berpikir, bekerja sama, dan mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berpikir. Pada kegiatan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa terlibat penuh dalam kegiatan proses pembelajaran melalui pemecahan masalah. Keterlibatan siswa dalam kegiatan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini akan mendorong pengetahuan siswa sehingga menimbulkan hasil belajar yang lebih baik.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* proses pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran akan mengarahkan aktivitas siswa untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 101794 Patumbak T.A.2023/2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dikemukakan maka ada beberapa masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru,
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran oleh guru
4. Siswa masih kurang memahami materi yang diajarkan

5. Siswa kurang memberikan respon terhadap apa yang diterangkan guru
6. Siswa sibuk dengan aktivitas masing-masing tanpa memperhatikan penjelasan guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101794 Patumbak T.P. 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101794 Patumbak T.P. 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101794 Patumbak T.P.2023/2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101794 Patumbak.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101794 Patumbak.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101794 Patumbak.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermamfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Penerapan model

pembelajaran ini merupakan upaya yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif untuk kemajuan dunia Pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101794 Patumbak. Penelitian ini juga akan memberikan pengalaman baru bagi siswa sebagai salah satu perubahan pengembangan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi penggunaan model *Problem Based Learning*. Tujuan lain sebagai bahan penambahan wawasan dalam pengembangan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan pembelajaran sehingga siswa memperoleh peningkatan pada hasil belajar

c. Bagi sekolah

Memberikan informasi sekaligus masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Tujuan lain sebagai upaya peningkatan kualitas dalam pengelolaan dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung sebagai calon guru mengenai pengaruh inovasi pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar.